

**ANALISIS TEORI STRUKTURASI ANTHONY GIDDENS DALAM  
UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI PEMUDA DALAM PROGRAM  
KARANG TARUNA**

**(Studi Kasus Pada Karang Taruna Garuda Desa Segaran , Delanggu ,  
Klaten)**

*Nurriza Dwi Prastika*

**K8414038**

**Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP Universitas Sebelas Maret**

*Siany Indria Liestyasari*

**Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP Universitas Sebelas Maret**

*Nurhadi*

**Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP Universitas Sebelas Maret**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam program-program Karang Taruna di Desa Segaran, Delanggu, Klaten. Desa Segaran dijadikan tempat penelitian karena memiliki keunikan yang jarang ditemukan di Desa lain khususnya di Kabupaten Klaten, yaitu terdapat Karang Taruna tingkat Desa (Karang Taruna Garuda) yang merupakan organisasi dibawah Pemerintah Desa Segaran. Karang Taruna Garuda sebagai organisasi yang mempunyai kekuasaan dapat mempengaruhi pemuda yang lain untuk aktif dalam program-program yang dilaksanakan oleh Karang Taruna.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi serta teknik analisis data yang digunakan berpedoman pada Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dalam upaya peningkatan partisipasi pemuda dalam program-program Karang Taruna dibutuhkan peran aktor yang dapat melakukan upaya tersebut. Kepala Desa memiliki peran yang paling besar dalam berjalannya program-program dalam pembangunan Desa maka membentuk Karang Taruna Garuda yang dijadikan fasilitator antara masyarakat dengan pemerintahan, serta Karang Taruna Garuda selain membuat program-program unggulan untuk menarik minat partisipasi pemuda, Karang Taruna Garuda juga bertugas melakukan sosialisasi yang pengarahannya tentang pentingnya peran pemuda dalam pembangunan desa, dan pentingnya partisipasi pemuda dalam mengikuti program-program Karang Taruna. Setelah diadakan program-program dan sosialisasi tersebut masih diadakan evaluasi dan perbaikan dari waktu ke waktu serta monitoring tentang keberlangsungan program dan kemajuan yang dirasakan. (2) Proses upaya peningkatan partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna merupakan proses Strukturasi. Artinya terjadi proses produksi dan reproduksi antara upaya yang diterapkan oleh aktor dan pemuda yang menerapkan sehingga terbentuk sebuah struktur, kemudian penerapan tersebut terjadi secara terus menerus dan terus berproses dari waktu ke waktu.

**Kata Kunci: Partisipasi, Strukturasi, Pemuda**

## **ABSTRACT**

*This study aims to understand and explain the efforts made to increase youth participation in youth organization programs in Segaran Village, Delanggu, Klaten. Segaran Village was used as a research site because it has a uniqueness that is rarely found in other villages, especially in Klaten Regency, which is a village level youth organization (Garuda Youth Organization) which is an organization under the Segaran Village Government. Garuda Youth Organization as an organization that has power can influence other young people to be active in programs carried out by youth organization.*

*The method used is qualitative with a case study approach. The informant retrieval technique uses purposive sampling technique. In collecting data the researcher uses observation, interview and documentation studies techniques. The data validity test technique used was triangulation and the data analysis techniques used were guided by Miles and Huberman.*

*The results of this study indicate that (1) In an effort to increase youth participation in youth organization programs, the role of actors who can make such efforts is needed. The Village Head has the greatest role in the running of programs in the development of the Village, thus forming the Garuda Youth Organization as a facilitator between the community and the government, and the Garuda Youth Organization in addition to making excellent programs to attract youth participation, Garuda Youth Organization is also in charge socialization with a briefing on the importance of the role of youth in rural development, and the importance of youth participation in participating in Youth Organization programs. After the programs and socialization were held, evaluations and improvements were still held from time to time as well as monitoring the program's sustainability and perceived progress. (2) The process of efforts to increase youth participation in the Youth Organization program is a structuring process. This means that there is a production and reproduction process between the efforts applied by actors and youth who implement it so that a structure is*

*formed, then the application occurs continuously and continues to process from time to time.*

***Keywords: Participation, Structuring, Youth***

## **I. PENDAHULUAN**

Pemuda mempunyai kedudukan penting dalam masyarakat, yaitu sebagai agen perubahan. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa di pundaknya banyak memikul beban yang besar akan harapan-harapan bangsa, terlebih kesadaran bahwa dirinya sebagai generasi penerus bangsa yang harus membangun bangsa ini menjadi lebih baik lagi. Untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan mengarahkan pemuda untuk menyalurkan tenaga dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pembangunan di dalam masyarakat, maka Karang Taruna dapat dijadikan wadah pembinaan dan pengembangan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi, sosial, budaya. Dengan pemanfaatan semua potensi yang ada dilingkungan masyarakat tersebut pembangunan dalam masyarakat dapat tercapai. Karang Taruna merupakan sebuah organisasi yang dijadikan wadah untuk generasi muda yang produktif dan mempunyai ide-ide yang baru untuk melakukan program-program yang bertujuan untuk pembangunan desa. Tetapi pada kenyataannya masih banyak pemuda yang tidak peduli oleh kegiatan Karang Taruna di karenakan banyak pemuda yang bekerja dan meneruskan pendidikan di luar daerah, selain itu pemuda yang melakukan pernikahan dini sehingga membuat mereka acuh terhadap program-program yang dilakukan oleh Karang Taruna. Partisipasi para pemuda semakin lama mulai luntur, dampak dari lunturnya partisipasi para pemuda adalah matinya karang taruna di sebuah desa sehingga program-program yang seharusnya dilaksanakan terhenti. Seperti halnya di Desa Segaran, Delanggu, Klaten. Dalam wawancara pra penelitian dengan Kepala Desa Segaran, beliau mengungkapkan bahwa selama beliau menjabat menjadi Kepala Desa pada tahun 2014, beliau mengamati bahwa partisipasi pemuda di Desa Segaran dalam mengikuti kegiatan bermasyarakat sangat kurang. Pemuda Karang Taruna hanya aktif pada kegiatan

memperingari Hari Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 agustus. Maka beliau membentuk Karang Taruna yang berada di tingkat desa yaitu Karang Taruna Garuda yang bertugas membuat program-program sebagai upaya dalam meningkatkan partisipasi pemuda. Secara rinci penelitian ini memiliki tiga pertanyaan pokok yaitu pertama, bagaimana upaya peningkatan partisipasi pemuda dalam program-program Karang Taruna. Kedua, bagaimana peran yang dilakukan oleh agen di Desa Segaran untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna. Ketiga, bagaimana hubungan dualitas antar agen dan struktur yang membentuk partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna di Desa Segaran, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Karang Taruna Organisasi Tingkat Desa Sebagai Wadah Pengembangan Pemuda**

Karang Taruna sebagai organisasi pada tingkat desa mempunyai satu kesatuan kekuasaan yang mengatur hubungan satu sama lain yang saling terhubung dan berkesinambungan. Di dalam kehidupan bermasyarakat Karang Taruna sebagai sebuah Kelompok sosial yang dapat dijadikan suatu wadah untuk mempererat kerjasama, dan melakukan hubungan timbal balik antar sesama anggota dan masyarakat serta dapat dijadikan tempat untuk saling bertukar ilmu sehingga pengembangan dalam pemuda dan masyarakat yang diharapkan dapat tercapai. Pengertian mengenai organisasi, Menurut Siagian (1988: 30), Organisasi adalah sebagai bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki, yang berisi pimpinan dan bawahan. Organisasi juga dapat dipandang dari dua sudut, yaitu organisasi sebagai wadah dimana kegiatan administrasi dan manajemen dilakukan dan organisasi sebagai proses dimana terjadi interaksi antara orang yang menjadi anggota organisasi tersebut. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa generasi muda dapat menjadikan Karang Taruna sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang nantinya akan digunakan di kehidupan sesungguhnya dalam

bermasyarakat. Karang Taruna juga dijadikan wadah bagi generasi muda untuk menyalurkan ide dan tenaga dengan aktif dan positif sehingga dapat berkembang dan menjadikan diri sendiri serta lingkungan sosial yang lebih baik. Dalam penelitian yang di tulis oleh Arif dan Agus (2014) menjelaskan bahwa Karang Taruna sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat khususnya generasi muda. Aspirasi tersebut dapat di tampung kemudian dipecahkan secara bersama-sama. Karang Taruna di jadikan wadah untuk menampung aspirasi generasi muda agar terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa yang memungkinkan pelaksanaan fungsionalnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungan masyarakat.

## **2. Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna**

Mubyarto (dalam Ndraha,1990:102) mendefinisikan bahwa partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri. Begitu juga Tjokroamidjoyo (1987:207) mengartikan partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat dalam penentuan arah, strategi, dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah, keterlibatan masyarakat dalam memikul dan memetik manfaat pembangunan. Bila dikaitkan dengan program Karang Taruna, Partisipasi ditujukan untuk ikut serta dalam perencanaan dan perencanaan dalam program-program yang dilakukan oleh Karang Taruna seperti Gotong Royong, bersih sungai, dan program penunjang lainnya.

Menurut Effendi (Siti Irene, 2011:58), partisipasi dibagi dalam dua bentuk, yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena biasanya partisipasi tersebut apabila masyarakat mengambil bagian dalam suatu program dari pihak lain dan berada dalam hubungan dalam masyarakat yang statusnya sebagai pengikut atau bawahan. Partisipasi Horizontal dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi satu dengan yang lain dengan mempunyai prakarsa sendiri dalam melakukan kegiatan kerjasama. Partisipasi pemuda dalam program yang dilaksanakan oleh Karang Taruna di Desa Segaran adalah suatu bentuk aktifitas yang dilakukan

untuk membangkitkan perasaan ikutserta dalam organisasi yang mempunyai tujuan bersama untuk mengembangkan pembangunan di masyarakat. Apabila partisipasi kurang dalam program Karang Taruna maka pembangunan tidak berjalan secara maksimal. Partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna harus melewati 3 tahapan. Tahap pertama, partisipasi pada tahap perencanaan maksudnya adalah melibatkan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dalam suatu program kegiatan. Pemuda dapat memberikan saran dan kritik di setiap pertemuan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan, pada tahap ini masyarakat harus memberikan ide dan tenaga secara fisik serta terlibat dalam pelaksanaan suatu program kegiatan. Ketiga, tahap evaluasi, partisipasi keterlibatan setelah program selesai dilakukan. Keempat, partisipasi dalam pemanfaatan suatu kegiatan. Partisipasi pada tahap ini berupa suatu pemanfaatan setelah program selesai dilakukan. Partisipasi berupa tenaga untuk mengoperasikan dan memelihara program yang telah dibangun. Dalam menghadapi pemuda pasti banyak hambatan dalam pelaksanaannya maka dari itu harus adanya pembinaan dari masyarakat atau lembaga tertentu dan bantuan dari tokoh masyarakat untuk memotivasi pemuda agar berpartisipasi dalam kegiatan program Karang Taruna yang bertujuan untuk memajukan desa (Sawitri dan Bagus: 2014).

### **3. Teori Strukturasi Anthony Giddens**

Inti dari teori strukturasi terdiri dari beberapa konsep sosiologi. Konsep-konsep tersebut saling terkait satu sama lain menjadi suatu bagain yang tak terpisahkan dalam memahami teori strukturasi.

#### **a. Agensi dan tindakan**

Bagi Giddens, individu adalah agen yang memiliki pengetahuan banyak (*knowledgeable agen*) dan kemampuan memahami tindakannya sendiri. Mereka bukan lapisan budaya atau para penopang hubungan-hubungan sosial belaka, akan tetapi mereka adalah para aktor terampil yang memiliki pengetahuan yang banyak tentang dunia yang mereka geluti. Aktor-aktor tidak hanya melihat aktivitas-aktivitas dan mengharapkan aktivitas tersebut

direproduksi dan ditiru oleh orang lain, mereka juga mengamati aspek sosial maupun fisik tempat mereka melakukan aktivitasnya sendiri.

**b. Konsep Struktur dan Dualitas Struktur**

Agen dan Struktur juga tidak bisa dipahami secara terpisah antara satu sama lain, agen dan struktur bukan merupakan kumpulan fenomena biasa yang berdiri sendiri (dualisme), tetapi mencerminkan dualitas. Menurut pengertian dualitas struktur, tata aturan dan sumber daya diterapkan didalam interaksi bermasyarakat dan juga ditanamkan ulang didalam interaksi yang sama. Dengan demikian, struktur merupakan pola yang digunakan oleh hubungan antara momen dengan totalitas untuk mengekspresikan dirinya dalam reproduksi sosial (Giddens, 1979:124). Dualitas struktur merupakan landasan utama bagi keterulangan-keterulangan dalam reproduksi sosial di sepanjang ruang dan waktu.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Segaran, Delanggu, Klaten. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan seperti, informan yang dipilih merupakan aktor-aktor yang menguasai data yang dibutuhkan. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji validitas data dilakukan melalui proses triangulasi data.

### **IV. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Upaya Peningkatan Partisipasi Pemuda dalam Program-Program Karang Taruna**

Kurangnya partisipasi pemuda di Desa Segaran mendapat perhatian dari Kepala Desa, sehingga harus ada upaya yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi pemuda sebagai berikut:

**a). Membentuk Organisasi Karang Taruna tingkat Desa**

Pada tanggal 14 Februari 2016 diresmikan Karang Taruna Garuda yang anggotanya adalah perwakilan dari setiap RW di Desa Segaran, yang



dibentuk dan diarahkan langsung oleh Kepala Desa Segaran dibantu tim KKN UNS di Desa Segaran tahun 2016. Dibentuknya Karang Taruna Garuda ini merupakan upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa Segaran untuk dapat memberi wadah bagi pemuda yang nantinya dapat membentuk dan mengekspresikan ide-ide, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan dapat mengutarakan pendapat, serta ikut andil dalam memberi solusi dalam proses pembangunan dan perubahan sosial.

b). Melakukan sosialisasi dan komunikasi

Karang Taruna yang mati dan tidak ada program yang terencana salah satu penyebabnya adalah kurangnya komunikasi antar sesama anggota Karang Taruna, serta kurangnya ajakan dari Pemerintah Desa. Dalam upaya peningkatan partisipasi pemuda Desa Segaran dilakukan sosialisasi tentang ajakan untuk aktif dalam kegiatan kepemudaan dan pentingnya partisipasi dalam Karang Taruna, serta pengenalan Karang Taruna Garuda, maka Karang Taruna Garuda melaksanakan sebuah program “Grebeg Karang Taruna”. Program Grebek Karang Taruna adalah sebuah program yang dilaksanakan dengan cara Ketua Karang Taruna Garuda berkoordinasi dengan Ketua Karang Taruna tingkat RW untuk diadakan pertemuan dengan seluruh pemuda yang ada di lingkungan RW tersebut, kemudian semua Anggota Karang Taruna Garuda mendatangi Karang Taruna tersebut. Dalam pertemuan ini mendiskusikan cara agar Karang Taruna bisa menjadi organisasi yang aktif, Karang Taruna Garuda menawarkan bantuan apabila diperlukan, kemudian memperkenalkan program-program yang akan dilaksanakan kedepannya, serta mengajak untuk aktif berorganisasi dan mengikuti program-program yang dilaksanakan kedepannya.

c). Melakukan ajakan dalam setiap program yang dilaksanakan

Setelah di bentuk Karang Taruna Garuda banyak diadakan program untuk meningkatkan kerukunan masyarakat Desa Segaran , diantaranya adalah program donor darah, program bersih sungai, program pengolahan sampah, program 17 Agustus, program bazaar makanan untuk Ibu-ibu, program lomba mewarna bagi anak-anak, panggung hiburan dengan

mengundang artis ibukota, program bagi takjil, program halal bihalal, dan lain-lain. Semua program tersebut sesuai dengan arahan, pengawasan dan bimbingan langsung dari Kepala Desa Segaran. Terlaksananya program-program tersebut tidak lepas dari partisipasi pemuda Desa Segaran, karena tanpa partisipasi dari pemuda maka program tersebut tidak dapat dilaksanakan. Untuk dapat meningkatkan partisipasi seluruh pemuda di Desa Segaran, semua Anggota Karang Taruna Garuda mengundang dan mengajak seluruh pemuda Desa Segaran untuk bergabung mulai dari perencanaan sebuah program, pelaksanaan program, evaluasi program, dan pemanfaatan dari sebuah program tersebut. Ajakan untuk berpartisipasi dalam program tersebut biasanya dilakukan dengan melakukan sosialisasi serta dengan menyebarkan *pamphlet* dan *broadcast* di sosial media.

## **2. Peran yang dilakukan oleh agen di DesaSegaran untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna**

Peran agen atau orang yang dijadikan panutan di sebuah Desa sangatlah vital. Agen adalah individu atau aktor yang memiliki banyak pengetahuan tentang sesuatu yang ada di sebuah lingkungan tertentu dan memahami apa yang mereka lakukan (Giddens, 1984). Agen melakukan aktivitas dengan harapan aktivitas tersebut dapat ditiru oleh orang lain secara terus menerus. Agen yang terlibat dalam upaya peningkatan partisipasi pemuda di Desa Segaran, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten terdiri dari Kepala Desa, Tokoh Masyarakat RT/RW dan seluruh Anggota Karang TarunaGaruda. Keterlibatan agen tentunya tidak lepas dari keberadaan pemuda Desa Segaran.Agen di Desa Segaran selalu bekerja sama dan berkoordinasi untuk dapat meningkatkan partisipasi pemuda dalam program-program Karang Taruna. Peran yang dilakukan oleh Kepala Desa selaku agen dalam upaya peningkatan partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna di DesaSegaran yaitu memonitoring apakah semua program sudah dilaksanakan dengan baik, dan sebagai pembina yang terjun langsung dalam berjalannya Karang TarunaGaruda, selain itu juga pelindung dan yang mengawasi setiap program-program yang dilakukan oleh Karang Taruna tingkat Desa

### **3. Hubungan dualitas antar agen dan struktur yang membentuk partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna di Desa Segaran, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten**

Penelitian ini di analisis dengan menggunakan teori Strukturasi dari Anthony Giddens. Agen dan struktur adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam aktivitas sosial manusia, mereka saling mempengaruhi, dengan demikian mereka adalah dualitas (Ritzer, 2003:889). Aktivitas manusia tidaklah hasil dari sekali jadi yang didapatkan dari seorang aktor, melainkan dengan cara menciptakan ulang secara terus menerus melalui cara-cara tertentu. Struktur adalah aturan dan sumber daya yang berasal dari kebiasaan yang sudah ditetapkan dan mempengaruhi dalam kehidupan sosial (Giddens, 1993: xx).

Dalam masyarakat agen dan struktur adalah satu kesatuan yang saling mempengaruhi yang hubungan keduanya mencerminkan adanya dualitas struktur, dualitas struktur merupakan sumber daya yang diterapkan dalam sebuah interaksi yang terjadi dalam masyarakat yang ditanamkan secara berulang-ulang dalam sebuah interaksi yang sama. Penerapan tersebut diharapkan dapat dicontoh oleh masyarakat dan menjadi kebiasaan didalam masyarakat yang kemudian direproduksi kembali. Di Desa Segaran para agen seperti Kepala Desa Segaran dan anggota Karang Taruna Garuda telah berupaya untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna dengan melakukan hal-hal positif yang nantinya dapat dicontoh dan menjadi kebiasaan bagi masyarakat Desa Segaran. Salah satu penerapan tingkah laku yang dilakukan oleh Anggota Karang Taruna Garuda agar dapat dicontoh oleh pemuda yang lain adalah dengan aktif dalam organisasi, dan melakukan aksi-aksi sosial yang dapat menambah kerukunan dan kebersamaan dalam sebuah masyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Teori Strukturasi Anthony Giddens Dalam Upaya Peningkatan Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna studi kasus pada Karang Taruna Garuda Desa Segaran, Delanggu, Klaten, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh aktor-aktor dalam masyarakat untuk meningkatkan partisipasi pemuda di Desa Segaran berjalan dengan baik meskipun belum merata kepada keseluruhan jumlah pemuda yang ada di Desa Segaran. Dengan adanya sosialisasi tentang pentingnya berorganisasi dan ajakan dalam program-program karang taruna, pemuda Desa Segaran sudah mulai sadar akan pentingnya berpartisipasi dalam program-program yang dilaksanakan oleh Karang Taruna demi memajukan desa, walaupun belum semua pemuda sadar akan tanggung jawabnya, tetapi di Desa Segaran Karang Taruna tingkat RW menjadi kembali aktif. Upaya-upaya tersebut sampai saat ini masih dilakukan secara terus menerus, dan dilakukan pembaruan program dari waktu ke waktu dengan proses evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh Karang Taruna tingkat Desa dibawah pengawasan langsung dari Kepala Desa Segaran.
2. Upaya peningkatan partisipasi pemuda di Desa Segaran yang dilakukan secara terus menerus oleh Kepala Desa dan Anggota Karang Taruna tingkat Desa kepada seluruh pemuda Desa Segaran merupakan Strukturasi. Dimana Kepala Desa dan anggota Karang Taruna Garuda dengan kekuasaannya melakukan tindakan-tindakan yang disengaja secara terus menerus kemudian diproduksi dan direproduksi oleh pemuda yang memiliki tujuan untuk membentuk struktur baru yaitu pentingnya peran pemuda dalam organisasi Karang Taruna. Upaya peningkatan partisipasi pemuda dalam Karang Taruna dilakukan terus menerus dari waktu ke waktu yang berbeda dapat disimpulkan bahwa upaya tersebut akan

bertahan dan akan terus berkembang sesuai dengan perubahan yang ada dimasyarakat itu sendiri.

## **SARAN**

Berikut saran yang peneliti berikan bagi pihak-pihak terkait yang sebagai berikut:

### **1. Pemerintah Desa**

Pemerintah Desa sudah berperan dengan baik, tetapi hendaknya dalam melakukan program-program dengan memaparkan tujuan yang jelas, sehingga masyarakat menjadi paham dan lebih tertarik apabila setiap program yang dilaksanakan dipaparkan secara jelas tujuan dan manfaatnya.

### **2. Karang Taruna Garuda**

Sebagai Karang Taruna yang berada ditingkat Desa, alangkah lebih baik apabila melaksanakan program-program yang bersar tidak hanya berpusat hanya di satu titik saja tetapi bisa berpindah-pindah tempat sehingga semua masyarakat mendapat giliran menjadi tuan rumah dan ikut berpartisipasi dalam program tersebut.

### **3. Pemuda Desa**

Partisipasi pemuda di dalam masyarakat merupakan sesuatu yang penting, maka sebagai pemuda hendaknya memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam setiap program yang dilaksanakan dan memajukan Karang Taruna daerahnya masing-masing, dengan begitu maka pembangunan Desa menjadi lebih maju, dan dapat memajukan bangsa menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

- Abdullah, Taufik. (1974). *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta : LP3ES
- Alifianto, Abiyoso. (2009). Apa Itu Karang Taruna. Kabar Indonesia. Retrieved 27 Mei 2009, from <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=20&jd=Apa+Itu+Karang+Taruna%3F&dn=20090526234723>
- Aziz Muslim, Metodologi Pengembangan Masyarakat, (yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hlm.44-46.
- Conyers, Diana. (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Cresswell, J. (1998). *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oaks. CA: Sage Publications
- Giddens, A. (1979). *Problematika Utama dalam Teori Sosial; Aksi, Struktur, dan Kontradiksi dalam Analisis Sosial*. Terjemahan oleh Dariyatno.2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Giddens, A. (1984). *Constitution of Society: The Outline of the Theory of Structuration*.Cambridge: Polity Press 1984
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, Community Development, (Yogyakarta: Pustala Pelajar, 2008), hlm.309-312.
- Kartasasmita, Ginanjar. (1997). *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Yogyakarta : UGM.
- Kurniati, Ana. (2016). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Peranan Karang Taruna(Organisasi Pemuda) Dalam Upaya Pembangunan Desa Di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Peswaran*. Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Ndraha, Taliz Uduhu. (1990). *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ritzer, G. dan Goodman, D. J.(2010). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Riyadi dan Deddy. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

- Salim, Agus. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Satries, Wahyu Ishardino. (2009). Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat. *Jurnal Madani*. Vol.I, Mei 2009, 89-93.
- Sawitri, Nurul dan Bagus. (2014). *Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna Desa*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>.
- Siagian, Sondang P. (1988). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Slamet, Y. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunoto, Imam & Nulhakim, Ade Lukman. (2017). Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Infrence System Mamdani. *Jurnal SIMETRIS*, Vol.8 No.2, 2017. Retrieved from <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/simet/article/view/1585/1114>
- Teja, Dimas. Siany & Zaini. (2016). Strategi Orang Tua Untuk Meminimalisir Dampak Televisi Terhadap Anak Di Kota Surakarta. from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/download/11259/8030>
- Thompson, John. B. 1984. *Analisis Ideologi; Kritik Wacana Ideologi-ideologi Dunia*. Terjemahan oleh Haqul Yakin. 2003. Yogyakarta: Ircisod
- Tjokrowinoto, Moeljarto. (1987). *Politik Pembangunan Sebuah Analisis, Konsep, Arah dan Strategi*. PT Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Yusuf, Ilma Fatimah. (2010). *Peran Pemuda Dalam Pengembangan Eduwisata Energi Terbarukan Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Keluarga*. Jurnal Ketahanan Nasional UGM.